

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya penjualan terhadap laba bersih bahwa semakin tinggi penjualan maka akan diiringi dengan meningkatnya laba bersih, begitu juga sebaliknya menurunnya penjualan akan diiringi dengan berkurangnya laba bersih. Dengan demikian, jika penjualan dapat meningkat setiap tahun maka perusahaan dapat menunjang perekonomian dan dapat bersaing dipasar modal. Diperkuat oleh penjelasan Sutriasih (2013), pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam menunjang perekonomian perusahaan. Dalam aktifitasnya pasar modal dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan oleh semua perusahaan dari berbagai industri yang listing dalam bursa efek, dan juga dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi politik dan keamanan.

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan ancaman bagi masyarakat terhadap resiko penularan sehingga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, konsumsi masyarakat yang mulai menurun akibat Covid-19. Hal ini tentu akan mengganggu siklus penjualan industri yang ada di Indonesia.

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal memiliki

jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo (Martono dan Harjito, 2010:359).

Produk yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan hak (pemilikan) perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan. Pembeli modal di pasar modal adalah individu atau organisasi lembaga yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Kegiatan investasi di pasar modal adalah membeli produk (instrument) yang diperdagangkan di pasar modal, seperti saham dan obligasi dengan harapan memperoleh pendapatan pada masa yang akan datang. Sementara itu, penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya (Widiatmojo, 2005:15).

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agen yang didasarkan adanya kontak dimana satu orang atau lebih pemilik sumber daya ekonomis (*principle*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk mengelola sumber daya tersebut atas nama principal. Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan simbolis mutualisme yang menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab (Sulistyanto, 2008:30).

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala

lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2).

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima/investor (Firmansyah, 2022:165).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya (Hidayat, 2018:3). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memuat informasi tentang aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas (Wahyudiono, 2014:17).

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Komponen yang sangat diperhatikan pada laporan laba rugi oleh investor adalah laba bersih. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko dalam investasi (Sutriasih 2013). Laba merupakan salah satu aspek penting yang ingin dicapai setiap perusahaan untuk tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang tinggi dan konsisten demi menjaga eksistensi perusahaan tersebut (Pulungan, 2020).

Sebagian besar, laba perusahaan memiliki keterkaitan dengan aktivitas operasi, efisiensi manajemen, serta karakteristik fundamental perusahaan, sehingga informasi tentang laba sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Rahma, 2021).

Tujuh sasaran atau *goals* perusahaan, yaitu bertahan hidup, menghindari tekanan keuangan dan kebangkrutan, menghindari persaingan, memaksimalkan penjualan dan market share, minimisasi biaya, memaksimalkan keuntungan dan pertumbuhan pendapatan (Abidin, 2019:2). Maka untuk bertahan dalam persaingan yang kompetitif perusahaan harus mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga diharapkan setiap perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terkait sumber daya yang mereka miliki (Saputra, 2021).

Dalam mencapai laba tidak akan lepas dari namanya penjualan dan biaya operasional, karena penjualan dan biaya operasional merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan, biaya operasional adalah biaya-biaya berskala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan, biaya-biaya ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan fungsional, yaitu memisahkan biaya penjualan dan distribusi dari biaya administrasi dan umum (Harahap, 2020). Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun dan jika biaya

operasional rendah maka laba akan meningkat (Jumingan, 2011:294). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Satwika, 2018) dan (Saripah dan Harahap: 2021) yang menyatakan bahwa beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

Selain itu dalam perusahaan penjualan pun menjadi aktivitas yang paling penting karena penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas perolehan laba dari adanya aktivitas penjualan. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau perusahaan yang melakukan transaksi jual beli dalam suatu perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh seseorang atau perusahaan tersebut (Wahyuni: 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Ardiyana (2019) bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018. Apabila penjualan bersih meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersih. Begitupun sebaliknya semakin turun penjualan bersih maka laba akan semakin turun.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu liabilitas (Handayani & Mayasari, 2018).

Laporan posisi keuangan adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, liabilitas, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu (Wahyudiono, 2014:23). Salah satu komponen dalam neraca yang termasuk dalam penelitian ini adalah liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu (Jumingan 2014: 25). Sedangkan menurut Hantono (2018:16) liabilitas adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

Menentukan kebijakan liabilitas manajer harus berhati – hati dalam mengambil keputusan, manajer harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang nantinya di dapatkan. Apabila, perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan liabilitas maka dapat mengancam keberlangsungan likuiditas perusahaan. Dalam menetapkan kebijakan hutang manajemen sebaiknya mendiskusikannya dengan para pemegang saham untuk mendapatkan suatu keputusan dan proporsi yang baik bagi perusahaan (Santoso:2019).

Salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya berasal dari liabilitas (Diana, 2021). Menurut Handayani dan Mayasari (2018), liabilitas menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Apabila liabilitas yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba

sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Menurut Evadine (2021) yang membuktikan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini tidak sependapat dengan Mendra (2021) bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Menurut penelitian Diana (2021) yang membuktikan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Omposunggu (2021) bahwa penjualan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.

Menurut penelitian Purnomo (2019) yang membuktikan bahwa liabilitas secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini tidak sejalan dengan hasil Handayani& Mayasari (2018) bahwa liabilitas tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Alasan peneliti melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan dikarenakan ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hasil penelitian mereka berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan laba yang dihasilkan oleh penjualan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan perekonomian. Meskipun sedang terjadi krisis ekonomi konsumen tetap membutuhkan makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Hal tersebut yang membuat

perusahaan tetap dapat menjalankan produksinya dalam musim apapun (Fransiska 2019: 3).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Operasional, Penjualan, dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah beban operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur?
- b. Apakah penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur?
- c. Apakah liabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur?
- d. Apakah beban operasional, penjualan, dan liabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan isu pentingnya penjualan terhadap laba bersih. Penelitian ini membatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Penelitian ini membatasi untuk menganalisis variabel diantaranya yaitu beban operasional, penjualan, dan liabilitas.



## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan beban operasional secara parsial terhadap laba bersih perusahaan manufaktur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penjualan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan manufaktur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan liabilitas secara parsial terhadap laba bersih perusahaan manufaktur.
- d. Untuk mengetahui pengaruh signifikan beban operasional, penjualan dan liabilitas secara simultan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### **a. Manfaat Teoritis/ Akademis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur, serta menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan, terutama dalam melakukan kebijakan dalam beban operasional, penjualan, dan liabilitas.

### 2) Bagi Universitas

Menambah referensi perpustakaan universitas agar dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai beban operasional, penjualan, liabilitas dan laba bersih serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas.

### 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan beban operasional, penjualan, liabilitas dan laba bersih.